

ABSTRACT

FIRSTARIKA IMAM SATYAWAN (2003). **Orwell's View of the Influence of Totalitarianism on Humanism in His Novel *Nineteen Eighty Four***, Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study deals with the tragedy of humanity in a totalitarian society. *Nineteen Eighty Four* is a novel that describes a form of totalitarianism in human society. The work is a reflection of the experiences of life that Orwell once underwent in his real life. In his last novel, the author tries to reflect his view, particularly about the cruelty of a totalitarian regime, as a base for evaluating the bad impacts of totalitarianism towards the future of humanism.

Related to the previous description, the writer presents three objectives in this thesis. Firstly, he tries to find the aspects of totalitarianism that the author depicts in his novel. Secondly, he analyzes the author's background of life that gives effect to his view of totalitarianism. Thirdly, the writer searches the influence of totalitarianism on humanism

This study is a library research. The novel *Nineteen Eighty Four* is primary data. The books concerning totalitarianism, criticism of Orwell and humanism are other supporting sources. Related to the topic of the study, the writer applies the biographical approach. He emphasizes the appreciation of the author's life as a medium to analyze a literary work. Furthermore, he attempts to explore parts of Orwell's life, including his visions and ideals, which have influence on his last novel, *Nineteen Eighty Four*.

Having analyzed the novel, the writer sums up that the aspects of totalitarianism appear in the ruling party's political system. The Inner party directs some aspects of human life, such as political and Oceania people's personal life. Through propaganda conveyed in telescreen, such as the spread of news and the ruling party's regulations, the party inevitably indoctrinates people. The Inner party's representative, portrayed in O'Brien's action and thought, uses a repressive way to maintain the party's power. He makes use of physical and mental violence to make people loyal to the party's regulations. Related to Orwell's background, the writer finds that his experience of life in Spain and his days as a broadcaster in BBC really influence his view of totalitarianism. Based on Orwell's viewpoint, the existence of totalitarianism gives impact on the future of humanism in Oceanian Society. Orwell reflects that human beings only become slaves of the authority. Most of people in Oceania do not enjoy the distribution of worldly materials evenly. People have no opportunity to use his intelligence to ask the party's policy. People lose their privacy. Essentially, human's potencies and rights perish.

ABSTRAK

FIRSTARIKA IMAM SATYAWAN (2003). **Orwell's View of the Influence of Totalitarianism on Humanism in His Novel *Nineteen Eighty Four***, Yogyakarta: Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mencoba untuk melihat tragedi manusia dalam sebuah masyarakat totaliter. *Nineteen Eighty Four* adalah sebuah novel yang menggambarkan sebuah bentuk totaliterisme dalam masyarakat. Novel ini merupakan sebuah refleksi pengalaman hidup sang pengarang, Orwell. Dalam novelnya yang terakhir, pengarang mencoba untuk merefleksikan pandangannya, khususnya tentang kekejaman rezim totaliter, sebagai sebuah dasar untuk mengevaluasi dampak negatif ideologi totaliter terhadap masa depan manusia.

Penelitian ini memiliki 3 tujuan. pertama, penulis mencoba menemukan aspek- aspek totaliterisme dalam novel. Kedua, penulis menganalisa latar belakang kehidupan pengarang yang memberikan pengaruh terhadap pandangan totaliterisme. Ketiga, penulis mencari pengaruh totaliterisme terhadap humanisme dalam novel *Nineteen Eighty Four*.

Penelitian ini merupakan sebuah studi pustaka. Novel *Nineteen Eighty Four* adalah sumber utama dalam kajian penelitian ini. Beberapa buku mengenai totaliterisme, kritik terhadap Orwell dan humanisme merupakan sumber pendukung. Penulis juga menerapkan pendekatan biografi. Penulis menekankan penghargaan hidup pengarang sebagai sebuah media untuk menganalisa sebuah karya sastra. Penulis juga mencoba menyelidiki bagian hidup Orwell, termasuk visi dan cita- citanya yang mempengaruhi novel terakhirnya, *Nineteen Eighty Four*.

Berdasarkan analisa novel, penulis mengambil kesimpulan bahwa aspek- aspek totaliterisme muncul di sistem politik partai yang berkuasa. Partai dalam menunjukkan beberapa aspek kehidupan manusia. Seperti kehidupan politis dan kehidupan pribadi. Partai yang berkuasa mengindoktrinasi warganya dengan propaganda melalui penyebaran berita dan kebijaksanaan dalam pesawat tele. Anggota Partai Pusat, seperti yang tergambar dalam tindakan dan cara berpikir O' Brien, menggunakan cara- cara yang represif untuk mempertahankan kekuasaan partai. Dia menggunakan kekerasan fisik dan mental agar masyarakat tunduk pada aturan- aturan partai. Penulis menemukan bahwa pengalaman hidup Orwell di Spanyol dan hari- hari dia sebagai reporter di BBC mempengaruhi pandangan dia terhadap ideologi totaliterisme. Keberadaan totaliterisme sungguh berdampak pada masa depan humanisme. Orwell merefleksikan bahwa manusia hanya menjadi budak dari penguasa. Masyarakat tidak mendapatkan distribusi barang secara tidak merata. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mempertanyakan kebijaksanaan partai. Mereka kehilangan privasi. Pada akhirnya, potensi manusia dan hak- hak manusia menjadi binasa.